

**KONTINUITAS, PERUBAHAN, DAN
PERKEMBANGAN KESENIAN TOPENG
BEKASI KELOMPOK SINAR SELI ASIH DI
KECAMATAN RAWA LUMBU KOTA BEKASI**



Oleh:

Arini Camelia

1211382011

**TUGAS AKHIR PROGRAM S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2015/2016**

**KONTINUITAS, PERUBAHAN, DAN PERKEMBANGAN
KESENIAN TOPENG BEKASI KELOMPOK SINAR SELI
ASIH DI KECAMATAN RAWA LUMBU KOTA BEKASI**



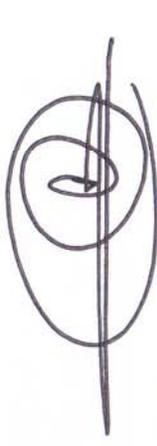
Disusun oleh:

Arini Camelia

1211382011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2015/2016**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, Juni 2016



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Ketua / Anggota



Dr. Sumaryono, M.A.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Y. Surojo, M.Sn.
Pembimbing II / Anggota



Dr. Supadma, M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2016

Arini Camelia



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul “Kontinuitas, Perubahan, Dan Perkembangan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih Di Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi” dapat diselesaikan pada waktunya sesuai dengan harapan. Secara khusus penyelesaian tulisan ini bertujuan untuk lulus dan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S-1 Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Lain sisi, dengan selesainya tulisan ini penulis berharap juga lulus dalam kehidupan bermasyarakat.

Selesainya penulisan ini merupakan suatu puncak upaya melalui proses belajar yang panjang. Segala usaha dan pengorbanan tak lagi terbanding oleh kepuasan yang dicapai pada akhir jenjang ini. Pencapaian akhir jenjang ini kiranya juga dapat menjadi pijakan besar untuk meraih cita-cita penulis, didukung oleh ilmu serta pengalaman yang didapat selama masa pendidikan di Perguruan Tinggi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih dalam kesempatan ini, kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung, serta baik secara moral maupun material. Rasa terima kasih ini, dengan rasa hormat dan rendah hati penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ahmad Sarmili dan Misih Lamat dan adik tercinta Sabrina Camelia yang selalu mendoakan, memberi dukungan serta dorongan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini sehingga dapat memberikan sedikit kebanggaan bagi mereka.
2. Dr. Sumaryono, M.A., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan yang sangat baik dari awal sampai terselesaikannya penelitian ini sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam penyelesaian tulisan ini.

3. Drs. Y. Surojo, M.Sn., selaku Pembimbing II dalam penyelesaian tugas akhir ini yang membantu dalam mengevaluasi tulisan ini sehingga menjadi lebih baik dan sesuai.
4. Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn., sebagai Dosen Pembimbing Studi yang selalu memberi motivasi dan arahan yang bermanfaat selama belajar di Jurusan Tari ini, dan khususnya pada masa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak / Ibu Dosen, Karyawan, dan Staf Jurusan Tari yang mendukung lewat ilmu, semangat, dan peluang selama masa belajar.
6. Keluarga besar Sinar Seli Asih dan para narasumber; Aa Karsa, Teh Eem, Ka Lisa, atas waktu dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tulisan ini.
7. Sahabat-sahabatku Ika Yuni Astuti “Yuyun”, Sella Tri Komala “Sella”, Desi Yupita “Yupek”, Novia Puspitasari “Neng Nov”, Nurul Septiani “Neng”, Achmad Ichfanudin, Teguh Juliyanto, Irayanti, Aulia Haq “Lili”, , atas dukungan semangat, bantuan, inspirasi dan doa kalian.
8. Teman-teman Tari 2012 untuk semua dukungan semangat dari kalian.
9. Segenap staf Perpustakaan ISI Yogyakarta.
10. Dinas Pemerintah Kota Bekasi
11. Semua pihak yang telah mendukung penyelesaian tulisan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akan tetapi, penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mohon maaf dan terbuka bagi saran dan kritik yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk kelanjutannya. Penulis juga berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat secara positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, Juni 2016

Arini Camelia

RINGKASAN

KONTINUITAS, PERUBAHAN, DAN PERKEMBANGAN KESENIAN TOPENG BEKASI KELOMPOK SINAR SELI ASIH DI KECAMATAN RAWA LUMBU KOTA BEKASI

Oleh: Arini Camelia

Kesenian Topeng Bekasi merupakan salah satu kesenian tradisional Bekasi yang masih bertahan hingga saat ini. Salah satunya adalah Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih yang berada di Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi. Melalui berbagai proses, Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih tetap menjaga keberlangsungannya hingga dapat bertahan ditengah arus globalisasi dan masih tetap eksis hingga saat ini.

Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih yang berada dan hidup di Kota Bekasi sebagai kota metropolitan dan sebagai kota industri dengan kehidupan masyarakatnya yang telah memiliki banyak perubahan dan perkembangan, namun masih tetap eksis dan dapat bertahan dalam masyarakat tempat kelompok ini hidup. Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih ini mengalami pergerakan yang sangat dinamis dan berkembang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor penting. Selain itu memiliki kaitan yang erat antara Kesenian Topeng Bekasi dengan berbagai unsur kebudayaan merupakan potensi yang dimiliki untuk dapat bertahan dan menandakan bahwa Kesenian Topeng Bekasi saling terkait dengan segala aspek kebudayaan yang ada dalam masyarakat sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat.

Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih memiliki ciri khas yaitu bentuk pertunjukan yang dikemas lebih menarik dan sesuai kondisi penonton agar menjadi daya tarik tersendiri bagi para penontonnya. Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dipertunjukkan untuk memeriahkan perayaan hari-hari besar nasional, perkawinan, khitanan, kaulan atau membayar nazar, apresiasi seni lainnya yang menginginkan kesenian Topeng Bekasi dalam acara mereka.

Kata kunci: Kontinuitas, Perubahan, Perkembangan, Topeng Bekasi

Yogyakarta, Juni 2016

DAFTAR ISI

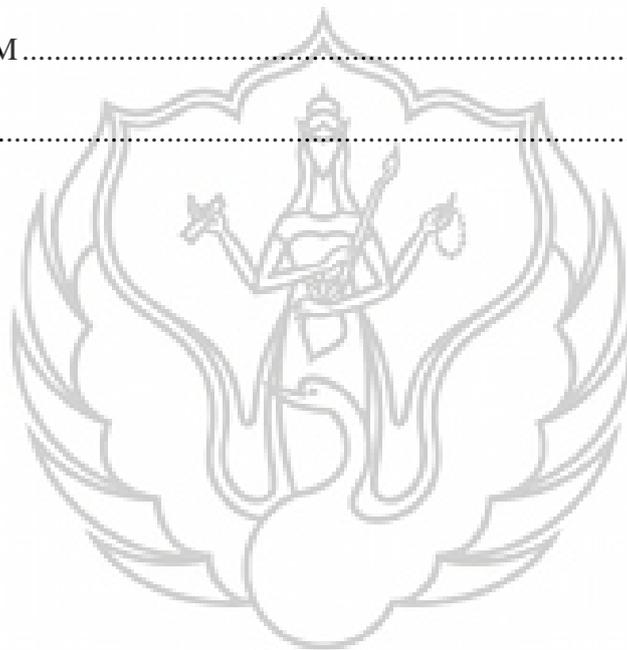
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Sumber.....	9
F. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Metode Penelitian	13
BAB II BEKASI SEBAGAI TUMBUH BERKEMBANGNYA SENI PERTUNJUKAN KESENIAN TOPENG BEKASI KELOMPOK SINAR SELI ASIH	18
A. Wilayah Bekasi.....	18
1. Letak Geografis	18
2. Sejarah Kota Bekasi.....	21

B. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Bekasi	23
C. Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih	25
1. Latar Belakang Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih	26
2. Bentuk Pertunjukan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih	30
2.1. Bagian Awal (Pemukulan Gong).....	32
2.2. Tetalu	34
2.3. Ijab Kabul	35
2.4. Tari Pembuka (Tari Topeng Tunggal Bekasi).....	36
2.5. Tari-tarian	41
2.6. Lipet Gandes.....	42
2.7. Lakonan Cerita	45
2.8. Iringan Tari.....	45
2.9. Rias Busana	47
2.10.Tempat Pertunjukan.....	49

BAB III DINAMIKA KEHIDUPAN KESENIAN TOPENG BEKASI KELOMPOK SINAR SELI ASIH DI KECAMATAN RAWA LUMBU KOTA BEKASI

A. Jejak Kehidupan dan Perkembangan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih Periode 1918-2016.....	60
B. Hubungan Sosial Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dengan Masyarakat	65
C. Faktor-faktor Penyebab Perubahan dan Perkembangan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih	73
1. Seniman Pendukung	73
2. Aspek-aspek Pendukung yang Mendukung Tentang Peristiwa Pertunjukan.....	75
2.1. Kebebasan untuk dapat dinikmati oleh siapapun dan dimanapun	76

2.2. Adanya keterkaitan dengan aspek kebudayaan lainnya ..	76
2.3. Struktur dan susunan yang memberikan keleluasaan untuk improvisasi dan modifikasi.....	77
2.4. Perlengkapan yang digunakan untuk pertunjukan.....	78
3. Penonton Sebagai Masyarakat Pendukung.....	80
4. Instansi Pemerintah.....	82
 BAB IV KESIMPULAN	 89
DAFTAR SUMBER ACUAN	93
GLOSARIUM.....	96
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Jawa Barat dengan pembagian wilayah administratif	18
Gambar 2: Peta wilayah Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi.....	20
Gambar 3: Sukarsa saat berdoa dan menyiapkan <i>sajen</i>	33
Gambar 4: Sukarsa saat melakukan pemukulan Gong sesuai <i>naktu</i>	33
Gambar 5: Saat prosesi <i>Ketupat lepas</i> dalam acara pesta pernikahan.....	36
Gambar 6: Topeng Panji	38
Gambar 7: Topeng Samba.....	38
Gambar 8: Topeng Jingga.....	39
Gambar 9: Penampilan Tari Topeng Tunggal Bekasi.....	41
Gambar 10: Salah satu penampilan tari-tarian yaitu Tari Lenggang Bekasi.....	42
Gambar 11: <i>Lipet gandes</i> oleh <i>bodor</i> dan <i>ronggeng topeng</i>	44
Gambar 12: Beberapa alat musik pengiring dan para pemusik.....	47
Gambar 13: Kostum penari Tari Topeng Tunggal Bekasi dan <i>Ronggeng Topeng</i> tampak seluruh badan	48
Gambar 14: Kostum penari Tari Topeng Tunggal Bekasi dan <i>Ronggeng Topeng</i>	49
Gambar 15: Suasana panggung saat melaksanakan pertunjukan	51
Gambar 16: Rumah dan Sanggar yang digunakan untuk latihan tari Sabtu dan Minggu sore.....	101
Gambar 17: Anak-anak yang mengikuti latihan di Sanggar Sinar Seli Asih	101
Gambar 18: Beberapa piala yang diraih oleh Sinar Seli Asih.....	102
Gambar 19: Jalan utama sebagai akses yang mudah menuju pusat Kesenian Topeng Bekasi Sinar Asih	102
Gambar 20: Kemenyan dan rokok dibakar sebagai sarana untuk memanjatkan doa sebelum pertunjukan.....	103
Gambar 21: <i>Sajen</i> yang disiapkan sebelum pertunjukan.....	103
Gambar 22: Pemain <i>lipet gandes</i> cilik dalam pertunjukan sebagai proses kaderisasi .	104

- Gambar 23: Anak-anak yang ikut menyaksikan pertunjukan Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli.....104
- Gambar 24: Anak-anak dan ibu-ibu juga turut menyaksikan pertunjukan topeng105
- Gambar 25: Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih yang mengikuti pawai budaya dalam memeriahkan acara HUT Ke-19 Kota Bekasi.....105



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Susunan Pengurus Organisasi Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih	98
LAMPIRAN 2 Pantun bagian Ijab Kabul pesta pernikahan pada prosesi <i>Ketupat Lepas</i>	99
LAMPIRAN 3 Foto	101
LAMPIRAN 4 Silsilah keluarga dan pewarisan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan salah satu bentuk aktivitas budaya masyarakat, yang dalam kehidupannya selalu tidak berdiri sendiri, tetapi mempunyai kaitan erat dengan aspek keagamaan, bahasa, ekonomi, dan sistem tatanan dalam masyarakat di tempat kesenian itu tumbuh dan berkembang. Kehadiran sebuah seni di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran tertentu, karena seni tidak akan pernah lahir dan berkembang jika tidak berfungsi bagi masyarakat pendukungnya.¹ Kesenian Topeng merupakan salah satu bentuk kesenian yang dimiliki Indonesia. Bekasi adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki Kesenian Topeng.

Di setiap daerah memiliki corak budaya yang berbeda sesuai dengan lingkungannya, karena peranan lingkungan dapat membentuk dan memberi warna kesenian masing-masing daerah sebagai ciri khasnya. Kita dapat membedakan antara Kesenian Topeng Bekasi dengan Topeng Cirebon. Perbedaan satu sama lain di dalam Kesenian Topeng di seluruh pelosok nusantara terletak pada representasi 'gaya' yang terungkap atau diungkapkan. Representasi 'gaya' tersebut dapat dinikmati secara visual maupun dirasakan melalui penghayatan rasa. Kata 'gaya' secara umum merujuk pada tipe-tipe tertentu yang menjadi

¹Wiwin Sugestina Widjayawati, 1989, "Pengaruh Hubungan Sosial Penduduk Jakarta (Betawi) Terhadap Topeng Betawi Studi Kasus Topeng Betawi "Hidup Bersama"". Naskah Skripsi, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p.1-2.

ciri khas atau identitas dari suatu benda atau perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok.²

Topeng Bekasi merupakan salah satu kesenian tradisional Bekasi yang masih bertahan dan terus eksis sampai saat ini.³ Kata “topeng” yang berarti penutup muka yang terbuat dari kayu atau kertas yang menyerupai wajah manusia atau hewan,⁴ oleh masyarakat Bekasi lebih sering disebut dengan kata kedok.⁵ Budaya Topeng konon termasuk tradisi yang sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat.⁶ Dahulu bagi masyarakat Betawi, topeng merupakan benda yang memiliki kekuatan magis yang dapat menghalau bala dan mampu menghilangkan kesedihan atau duka karena kematian, sakit atau petaka lainnya, juga menganggap topeng adalah benda untuk sebuah pertunjukan.⁷ Dalam hal ini kata “topeng” dalam konteks seni pertunjukan memiliki hakekat sebagai bentuk penyamaran yang digunakan oleh penari untuk menggambarkan tiga macam karakter yang ada pada manusia.

Kesenian Topeng Bekasi ini sesungguhnya merupakan suatu keseluruhan pertunjukan dimana dalam rangkaiannya selain terdapat tarian topeng sebagai pokok pertunjukan juga menyajikan permainan ‘musik topeng’ serta ‘drama

²Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.70-71.

³Ahmad Khumaidi, dkk, 2012, *Kesenian Tradisional dan Benda Bersejarah di Kabupaten Bekasi*. Bekasi: CV. Ilalang Cipta Media. p.14.

⁴KBBI edisi ketiga, 2005, Jakarta: Balai Pustaka. p.1206.

⁵*Kedok* berarti topeng dalam bahasa Sunda

⁶Sumaryono, 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista. p.141.

⁷Margaretha, 2010, “Eksistensi Tari Topeng Betawi Dalam Pertunjukan Topeng Betawi Kelompok Topeng Kinang Putra di Kelurahan Cisalak Pasar, Kec. Cimanggis, Depok”. Naskah Skripsi, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p.10.

komedi'.⁸ Namun demikian, Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dipilih sebagai objek kajian sebab mempunyai ciri khas, yaitu bentuk pertunjukan yang dikemas lebih menarik, seperti misalnya pada penggarapan tarian.

Sanggar Sinar Seli Asih didirikan oleh Suwarta Seli pada tahun 1991. Nama Seli diambil dari nama ayah Suwarta Seli yaitu Bapak Seli, dan Asih memiliki arti sayang atau lestari. Sepeninggal Bapak Suwarta Seli pada tahun 2007, kepemimpinan grup topeng ini dilanjutkan oleh anaknya yaitu Sukarsa Suwarsa Putra yang merupakan generasi ketiga. Pada kepemimpinan Sukarsa, nama grup topeng ini berubah menjadi Sinar Seli Asih. Penambahan kata Sinar pada nama grup bertujuan agar sanggar Seli Asih tetap bersinar dan dapat terus melestarikan budaya.⁹ Bagi masyarakat Bekasi ada timbal baliknya dalam mempertahankan tradisi budaya mereka, karena banyak sedikitnya minat dan respon masyarakat yang menanggapi dalam menyikapi kesenian tradisi akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan, perkembangan dan eksistensi kesenian tersebut.

Unsur seni budaya yang beranekaragam dibawa oleh para pendatang menjadikan Kota Bekasi semakin memukau dan memberikan keindahan pada Kota Bekasi, meskipun masyarakat Bekasi harus menghadapi berbagai budaya pendatang, tetapi masyarakat Bekasi harus bermurah hati untuk menyesuaikan diri dengan budaya pendatang dan tetap ingin melestarikan budayanya.

⁸Maria Elisa Ayu Pertiwi, 2015, "Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih Kontinuitas Dan Perubahan Simbol Kesuburan". Naskah Skripsi, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p. 2.

⁹Wawancara dengan Sukarsa, pada tanggal 06 Februari 2016 di Sanggar Sinar Seli Asih dan diijinkan untuk dikutip

Kota Bekasi yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan berbatasan dengan DKI Jakarta yang umumnya memiliki karakteristik etnis Sunda-Betawi, namun kenyataannya yang ada justru kebudayaan masyarakatnya mendapat unsur-unsur kebudayaan lain karena aktivitas perdagangan dan bidang perekonomian. Adanya para pendatang dari etnis-etnis lain menunjukkan adanya mobilitas penduduk yang tinggi dan menyebabkan keberagaman budaya di wilayah Bekasi.¹⁰ Selain itu, masyarakat Bekasi merupakan masyarakat transisi yang berada dalam pergulatan pembangunan yang pesat. Oleh sebab itu, proses migrasi penduduk di daerah Bekasi cukup tinggi yang berdampak terhadap unsur-unsur budaya luar yang berkembang di daerah Bekasi.

Sejak awal tercipta hingga perkembangannya kini, kota Bekasi sebagai kota metropolitan dan sebagai kota industri, masyarakat Bekasi telah mengalami banyak perubahan agar tetap dapat melestarikan budayanya, salah satunya Kesenian Topeng Bekasi. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor gaya hidup masyarakat Bekasi yang memiliki kaitan yang erat dengan berbagai unsur kebudayaan seperti bahasa, sistem pengetahuan, sistem religi, sistem mata pencaharian, sistem peralatan hidup dan teknologi, organisasi sosial, kesenian. Gaya hidup yang dimaksudkan berbeda dengan konteks kesenian, gaya hidup yang hanya menggambarkan tentang perilaku kehidupan, kata gaya pada halaman 1 adalah lebih dimaksudkan dengan gaya gerak yang dilakukan seseorang sehingga memiliki ciri khas.

¹⁰H. Andi Sopandi, 2012, *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi Sebuah Catatan Perkembangan Sejarah dan Budaya Masyarakat Bekasi*. Bekasi: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Kepariwisata Pemerintah Kota Bekasi. p.182-183.

Salah satu perubahan gaya hidup dari unsur kebudayaan yang paling dominan adalah sistem mata pencaharian karena karakteristik wilayah Bekasi dahulu merupakan sebuah wilayah pertanian yang luas, oleh sebab itu umumnya banyak penduduk di Bekasi yang memiliki mata pencaharian bertani dan berkebun.¹¹ Namun seiring berkembangnya Bekasi dengan adanya beberapa kawasan industri di Bekasi, berubahnya pola hidup warga Bekasi yang awalnya bertumpu di bidang pertanian beralih menjadi bidang industri masyarakat. Adanya saling keterkaitan dengan unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat merupakan potensi yang dimiliki untuk bertahan dan menandakan bahwa keberadaan Kesenian Topeng Bekasi diterima oleh masyarakat sehingga perubahan yang terjadi pada Kesenian Topeng Bekasi tampak jelas dipengaruhi perkembangan sosial yang ada pada masyarakat Bekasi.

Situasi dan kondisi di satu daerah dengan daerah yang lain tidak sama, bentuk kesenian suatu daerah tertentu dapat diketahui lebih jauh tentang latar belakang masyarakat pendukungnya. Kesenian tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakatnya. Akan ada hubungan timbal balik dan saling terkait antara kesenian dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan karena kesenian diciptakan sebagai wujud kreatif dari masyarakat pendukungnya dan sebagai bentuk ekspresi budaya mereka. Dengan demikian dapat diketahui aspek kontekstual masyarakat pemilik kesenian tersebut.

Keberadaan kesenian dapat diartikan bahwa kesenian itu ada. Ada yang berarti hadir dan hidup pada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Keberadaan

¹¹H. Andi Sopandi, 2015, *Pelestarian Adat dan Tradisi Kota Bekasi*. Bekasi: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Pemerintah Kota Bekasi, p.52-53.

kesenian ditentukan oleh lingkungan yang membangun kesenian tersebut. Selain itu, kesenian tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan masyarakat pendukungnya, sebab kesenian hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakatnya.

Kelangsungan hidup suatu kesenian tergantung pada tempat dan lingkungan budaya di mana kesenian itu lahir, hidup, dan berkembang. Melalui wujud dari suatu kesenian pada suatu lingkungan masyarakat, dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada dalam lingkungan tersebut. Berkaitan dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa kesenian merupakan salah satu aktivitas masyarakat yang tidak dapat lepas dari aspek-aspek kehidupan masyarakat penyangganya.

Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih masih tetap eksis dan mempertahankan “kejayaannya”, serta dapat bertahan hingga melewati arus globalisasi dan suasana yang kompetitif dalam masyarakat lingkungan tempat grup tersebut hidup, diminati oleh lingkungan sekitarnya. Kesenian Topeng Bekasi merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang berada di Kelurahan Bojong Rawa Lumbu, Kota Bekasi. Warga masyarakatnya terdiri dari beberapa lapisan antara lain pelajar, wiraswata, pegawai negeri, dan lain sebagainya. Masyarakat Kelurahan Bojong Rawa Lumbu merupakan masyarakat perkotaan tetapi masih erat memegang kegotongroyongan dan rasa kebersamaan. Kesenian ini dipertunjukkan untuk berbagai kepentingan sosial dalam masyarakat. Pertunjukan tersebut untuk memeriahkan perayaan hari-hari besar nasional, perkawinan, khitanan, *kaulan* atau membayar *nazar*, apresiasi seni lainnya yang menginginkan kesenian Topeng Bekasi dalam acara mereka.

Suatu tradisi dikatakan hidup, atau eksis oleh karena mampu disiasati dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial masyarakatnya.¹² Masyarakat Bekasi mempunyai peranan penting terhadap kehidupan dan perkembangan kesenian tradisi yang dimilikinya; baik peranannya sebagai penikmat maupun sebagai seniman yang terlibat dan hidup berkesenian. Mereka inilah yang kemudian secara bersama-sama saling mendukung kesenian yang dimiliki dan menjadi tonggak penyokong keberadaan salah satu kesenian, yaitu kesenian Topeng Bekasi. Masyarakat sebagai pranata merupakan salah satu aspek sosial utama yang memegang peranan dalam pembentukan dan pelestarian kesenian.

Pasang surut yang dialami dalam tahun-tahun keberadaannya ini membuktikan bahwa Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih mengalami pergerakan yang sangat dinamis dan berkembang. Kedinamisan dan perkembangan yang dialami ini sangat berpengaruh oleh faktor perubahan zaman, seniman pendukung, masyarakat, dan instansi pemerintah. Faktor-faktor perubahan yang terjadi tersebut merupakan hal penting yang mendukung keberadaan Kelompok Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih.

Hal tersebut merupakan permasalahan yang menarik dan mendorong peneliti untuk mengamati dan menganalisa gejala yang terjadi dalam masyarakat dan serta komunitas dalam Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih itu sendiri dengan lingkungan tempat hidup dan berkembang, dengan segala faktor-faktor yang terjadi mampu beradaptasi, serta mampu bertahan hingga dapat tetap

¹²Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.135

eksis dan diminati oleh masyarakat Bekasi dan lingkungan grup tersebut berada. Dari pengamatan yang dilakukan, maka muncul permasalahan yang ingin diteliti. Permasalahan ini dirangkum dalam rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Dinamika Kehidupan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih di Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini untuk menganalisis tentang keberadaan Kesenian Topeng Bekasi pada saat sekarang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang menyebabkan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih di Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi dapat tetap hidup, berkembang, dan populer dalam masyarakat pendukungnya. Selain itu ingin menganalisis apa saja hal yang masih terjaga dalam pertunjukan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dan hal-hal apa saja yang sudah berubah dan berkembang.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran-saran dan menyumbangkan pemikiran agar kesenian Topeng Bekasi tetap dapat eksis, bertahan pada lingkungan masyarakat penyangganya, serta dapat digunakan untuk bahan informasi yang mendalam tentang kesenian Topeng Bekasi kepada masyarakat luas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberadaan dan eksistensi Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih di Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi dengan faktor-faktor pendukungnya hingga saat ini, dapat mengetahui apa saja hal yang masih terjaga dalam pertunjukan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dan hal-hal apa saja yang sudah berubah dan berkembang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan saran-saran dan menyumbangkan pemikiran agar kesenian Topeng Bekasi tetap dapat eksis, bertahan pada lingkungan masyarakat penyangganya, serta dapat digunakan sebagai usaha pendokumentasian kesenian tradisional, sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi yang mendalam tentang kesenian Topeng Bekasi kepada masyarakat luas.

E. Tinjauan Sumber

Untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dari objek yang akan diteliti maka akan digunakan beberapa sumber pustaka sebagai sumber informasi dan sumber acuan dalam pembatasan masalah dalam penelitian. Beberapa pustaka digunakan sebagai bahan referensi awal agar menjadi jembatan menuju pemecahan masalahnya antara lain:

Salah satu acuan yang digunakan adalah skripsi dengan judul “Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih Kontinuitas Dan Perubahan Simbol Kesuburan” ditulis oleh Maria Elisa Ayu Pertiwi, pada tahun 2014. Naskah skripsi ini sangat membantu peneliti untuk menambah referensi lebih banyak, sebagai jembatan dan sebagai acuan peneliti untuk melihat sejauh mana tentang perkembangan

penelitian di Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih, sehingga peneliti dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang pertunjukan Topeng Bekasi di Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih. Dalam penelitian berbeda dengan tulisan ilmiah ini yang membahas Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih, dikaji tentang simbol kesuburannya, kontinuitas dan perubahannya, pada kali ini peneliti lebih berfokus pada Dinamika Kehidupan, Keberadaan dan Eksistensi Kelompok Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih di Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang menyebabkan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih di Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi dapat tetap hidup, berkembang, dan populer dalam masyarakat pendukungnya.

Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Pustaka, 2005. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Dari pemahaman akan teori inilah maka peneliti menyadari bahwa klarifikasi tentang keberadaan tari tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologinya dan buku ini membantu peneliti dalam mengetahui dan memahami keberadaan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Multi Grafindo, 2012. Buku ini membahas tentang elemen-elemen dasar koreografi

yaitu gerak, ruang, dan waktu. Buku ini membantu peneliti yang berkaitan dengan bentuk penyajian.

Y. Sumandiyo Hadi, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2012. Buku ini membahas secara khusus tentang memperhatikan bagaimana sesungguhnya keberadaan Seni Pertunjukan dengan masyarakat penontonnya. Buku ini membantu peneliti dalam mengetahui dan memahami bahwa seni pertunjukan tidak ada artinya tanpa ada penonton, pendengar, pengamat yang akan memberikan apresiasi, tanggapan atau respond dan dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana memberi makna seni pertunjukan dalam hubungannya dengan masyarakat.

Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011. Buku ini menjelaskan tentang penerapan teori-teori antropologi berkaitan dengan kajian-kajian tari. Kajian bersandarkan kehidupan kebudayaan yang menyangga. Buku ini juga sangat membantu peneliti dalam memahami tari, khususnya fenomena yang hidup dan berkembang dalam Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih.

F. Pendekatan Penelitian

Sebuah pendekatan dilakukan untuk mengulas permasalahan dalam penelitian ini. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dalam tinjauan sosio-historis. Dalam buku Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang pemahaman terhadap eksistensi tari di kalangan masyarakat dengan konsep sejarah idealis tentang semangat zaman yang dapat membantu dalam mengulas fenomena dan perkembangan yang ada pada Kesenian Topeng Bekasi Kelompok

Sinar Seli Asih. Pada penjelasan konsep ini peneliti hanya menaruh minat sebagai peneliti saja dengan mengikuti, menyaksikan, mengamati, mendokumentasikan objek penelitian Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dengan pembahasan tentang fenomena yang ada dalam kesenian menjadi lebih menarik, dengan menilik pada perkembangan dan perubahan yang dialaminya yang dipengaruhi oleh faktor sosial masyarakat sebagai pendukung utama serta dikaitkan dengan kategori sejarah yang dialami oleh masyarakatnya.¹³

Pendekatan tersebut digunakan untuk mengamati perkembangan Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih terhadap eksistensi dan keberadaan seni tari dalam kurun waktu sejarah tertentu bagi masyarakat Bekasi dari berbagai kepentingan sosial dengan mempunyai cita-cita, gagasan, maupun cita rasa yang sama, karena masyarakat tersebut terlibat dalam sebuah semangat zaman yang sama. Dalam kasus ini tinjauan pada Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih disajikan hingga kini di berbagai acara baik pesta panen, perkawinan, dan khitanan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi ini membantu peneliti dengan mengkaji objek penelitian dari sudut koreografinya, yang meliputi aspek gerak tari, ruang, waktu, rias dan busana, iringan dan properti yang digunakan, sehingga terbentuk pertunjukan yang merupakan satu kesatuan dari berbagai aspek koreografi tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, bahwa pendekatan koreografi merupakan sebuah

¹³Y. Sumandiyo Hadi, 2005, *Sosiologi Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka. p.39.

pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep isi, bentuk dan tekniknya (*conten, form, and technique*). Ketiga konsep ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan dalam bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu hasil yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Penelitian berpusat pada Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang diolah dan dianalisis berdasarkan acuan yang sesuai dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan objek secara tekstual, membuat analisis secara sistematis, faktual, dan mengemukakan data-data yang akurat dari objek. Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset, video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.¹⁴ Tahap-tahap yang dijalankan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang tepat dan akurat melalui tahap berikut:

¹⁴Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. p.4-5.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya studi pustaka, wawancara, pengamatan langsung, juga dengan ikut serta dalam kegiatan yang bersangkutan dengan obyek penelitian.

1.1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data secara tertulis dan memperoleh kajian awal melalui literatur-literatur yang menunjang penelitian yang dapat memberikan panduan dalam membahas fenomena yang ada. Literatur dapat berupa buku, karangan ilmiah, jurnal, dan lainnya yang diperoleh dari Perpustakaan ISI Yogyakarta sebagai tempat melakukan studi pustaka ini, ditambah dari Pemerintah Kota Bekasi dan buku-buku milik pribadi yang sesuai dengan kebutuhan pustaka yang digunakan.

1.2. Wawancara

Salah satu metode yang digunakan adalah wawancara kepada narasumber. Wawancara atau interviu' adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵ Wawancara ini semi terstruktur, dengan maksud agar proses wawancara dapat berjalan dengan lebih santai dan terbuka, namun tetap rapi. Data yang berkaitan dengan Kesenian Topeng Bekasi diperoleh dari beberapa narasumber, antara lain: 1) Sukarsa (34 th), pimpinan dari Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dengan

¹⁵S. Nasution, 2004, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. p.113.

riwayat sebagai pewaris Kelompok Sinar Seli Asih yang pertama di Bekasi. 2) Eem Biliyanti (36 th), selain sebagai ibu rumah tangga Eem juga berprofesi sebagai penari topeng dan pencipta tari dalam Kelompok Sinar Seli Asih. 3) Dra. Karlina, M.M (53 th), dinas seni budaya Kota Bekasi. Para narasumber sangat berperan dalam memberikan informasi tentang Kesenian Topeng Bekasi khususnya pada Kelompok Sinar Seli Asih terutama perkembangannya hingga bertahan hidup hingga kini di Bekasi.

1.3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.¹⁶

Observasi dilakukan di Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih. Kelompok ini terletak di Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi yang cukup lama mempertahankan eksistensinya dan masih sering melaksanakan pementasan-pementasan. Observasi dalam penelitian sangat penting karena untuk menunjang data-data penelitian agar lebih akurat. Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan mengamati proses saat latihan sampai pementasan dilaksanakan. Secara tidak langsung dengan melihat dan mengamati rekaman video dan gambar.

¹⁶S. Nasution, 2004, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. p.106-107.

1.4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumentasian, pengabadian suatu peristiwa penting (film, gambar, tulisan, dan sebagainya). Pendokumentasian pada sebuah penelitian tentang suatu objek menjadi salah satu faktor penunjang selama proses penelitian dan penulisan, karena dengan adanya pendokumentasian, peneliti dapat melakukan pengamatan ulang objek penelitian dengan lebih detail, dan pendokumentasian juga bisa digunakan sebagai bukti untuk pertanggung jawaban dalam penelitian ini. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu dokumentasi visual yang berupa foto dan dokumentasi audio visual yang berupa video saat pementasan.

2. Tahap Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan, menyesuaikan dan menganalisis hasil data yang diperoleh sebagai bahan kesimpulan dan mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan yang diuraikan secara sistematis. Pada tahap ini data yang diperoleh saling dikorelasikan sesuai dengan kebenarannya, antara hasil studi pustaka, wawancara, serta observasi kemudian diulas sesuai dengan permasalahannya, sehingga dipandang mampu dalam menjawab permasalahan.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Setelah mengalami tahap analisis data, data yang telah diolah dalam suatu pembahasan yang sistematis disusun menjadi sebuah laporan penelitian. Laporan penelitian disusun secara sistematis melalui bab per bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang menerangkan tentang latar belakang penelitian dan secara singkat memuat latar belakang obyek yang diteliti. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Sumber, serta Pendekatan dan Metode Penelitian.

Bab II : Menguraikan tentang Bekasi sebagai tumbuh berkembangnya seni pertunjukan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih. Pada bab ini membahas tentang wilayah kota Bekasi dengan keadaan letak Geografis kota Bekasi dan sejarah kota Bekasi, kehidupan sosial budaya masyarakat Bekasi, kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih yang terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut: latar belakang dan bentuk pertunjukan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih.

Bab III: Pada Bab ini menguraikan tentang Dinamika kehidupan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih yang membahas tentang perubahan dan perkembangan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih hingga masa sekarang. Dalam bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut : Jejak kehidupan dan perkembangan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih periode 1918-2016, Hubungan sosial Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih dengan masyarakat, Faktor-faktor penyebab perubahan dan perkembangan Kesenian Topeng Bekasi Kelompok Sinar Seli Asih.

Bab IV : Kesimpulan dari keseluruhan laporan penelitian.

Daftar Sumber Acuan dan Lampiran